

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (Ardi, 2019: 41) “pendekatan ini dapat disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dapat dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai satu cara atau jalan yang digunakan untuk dapat memperoleh suatu informasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (Ardi, 2019: 41), “secara umum metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (Ardi, 2019: 41) “mengatakan bahwa eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

dalam hal ini menggunakan metode eksperimen digunakan untuk menguji pengaruh model *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kayan Hulu. Metode ini juga dapat diartikan sebagai suatu metode yang didasarkan atas angka-angka yang dianalisis menggunakan *program SPSS Statistics* statistik serta dijabarkan dalam bentuk kata-kata.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Quasi Experimen Design* dengan rancangan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (Yunus, 2017: 40) “*Quasi Experimentsl Design*” adalah bentuk penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen dan *Nonequivalent Control Group Design* adalah rancangan penelitian yang kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak di pilih secara rondom”. Desain ini disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2013: 116)

Keterangan:

O₁= *Pretest* kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

O₃= *Pretest* Dikelompok kontrol

X=perlakuan dalam kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

_ =Pembelajaran konvensional

O₂= *Posttest* Kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan

O₄= *Posttest* Kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (Ardi, 2019: 43) populasi merupakan “wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, sedangkan menurut Sukardi 2015: 53 merupakan batasan dalam penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian. Menurut Arikunto, (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, popolasai bukan hanya orang tetapi tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan juga sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.

Populasi adalah siswa dan siswi kelas VIII di SMPN 1 Kayan Hulu yang berjumlah yang berjumlah 80 siswa. Pada kelas VIII A berjumlah 21 siswa, kelas VIII B berjumlah 21 siswa, kelas VIII C berjumlah 18 siswa, dan VIII D berjumlah 20 siswa. Pada penelitian ini penulis membatasi sampel yang akan diteliti yaitu pada kelas VIII C dan VIII D.

Alasan memilih kelas VIII C dan VIII D sebagai populasi dalam penelitian ini yaitu atas saran Guru mata pelajaran. Karena Kelas VIII C dan VIII D dipandang masih ada siswa yang kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan kelas VIII A dan VIII B. Rincian populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Populasi dalam Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Populasi
1	VIII C	5	13	18
2	VIII D	9	11	20
Jumlah				38

Sumber : (SMP Negeri 1 Kayan Hulu)

2) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (Ardi, 2019: 44), “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Menurut Arikunto, (2010: 174) “sampel adalah sebagian atau wilayah populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian diambil secara *purposive sampling*. “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” . Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan dari guru mata pelajaran IPA.

Berdasarkan teknik sampling yang digunakan maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII C dan kelas VIII D. Kelas VIII D sebanyak 20 siswa dipilih sebagai siswa kelas eksperimen dan kelas VIII C sebanyak 18 sebagai kelas kontrol. Rincian sampel dalam penelitian ini dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Rincian Sampel Dalam Penelitian Dari Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki –Laki	Perempuan	Sampel	Keterangan
1	VIII C	5	13	18	Kelas kontrol
2	VIII D	9	11	20	Kelas eksperimen
Jumlah				38	

Sumber :(SMP Negeri 1 Kayan Hulu)

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian berdasarkan hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut ini:

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS). Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran IPA terpadu di SMPN 1 Kayan Hulu dalam melakukan observasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi berperanserta. Dalam observasi ini, peneliti akan terlibat langsung dengan orang yang akan diamati. “sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan merasakan suka dukanya” Sugiyono (Ardi, 2019: 46).

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran dilakukan dengan cara memberi *pretest* dan *posttest* untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi sistem pernapasan manusia sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional dikelas kontrol.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung pada penelitian ini dilakukan dengan cara tertulis berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (Ardi, 2019: 47). “Kuesioner adalah teknik penggunaan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Jadi dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung diartikan sebagai suatu teknik yang diperlukan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS).

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencetakan sumber-sumber informasi atau merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu (Sugiyono, 2013: 240).

2. Alat Pengukuran Data

Menurut Sugiyono (Ardi, 2019: 47) “alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”, adapun alat pengukuran data sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Menurut Nasution (Ardi, 2019: 47) mengatakan “observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan”, berdasarkan objek yang akan diamati, lembar observasi dalam penelitian ini didasarkan pada keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Format lembar observasi adalah dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban Ya dan tanda strip (-) pada jawaban tidak yang terdapat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

Lembar observasi merupakan lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Lembar observasi ini menggunakan skala *guttman*, yang akan di oleh observer dengan memberi tanda centang dan strip pada kolom yang disediakan. Tanda ini berfungsi untuk menentukan pilihan “Ya” atau “Tidak” terhadap jawaban yang dipilih yaitu pada pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

b. Soal Tes

Soal tes adalah seperangkat pertanyaan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan angka. Menurut Anwar (Dona, 2017: 55), “tes merupakan suatu proses yang mengemukakan keberhasilan

seorang dalam belajar”. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini tes tertulis dengan bentuk soal essay tidak terseruktur. Soal tes ini diberi kepada siswa sebelum dan sesudah dilakukan proses pembelajaran baik itu di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Soal tes hasil belajar dapat dilihat pada Lampiran 15, halaman 152.

Sel tes yang diberikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah soal *pretest*. Soal *pretest* ini dapat berfungsi mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi sistem pernapasan manusia. Sedangkan soal tes yang diberikan sesudah dilaksanakan proses pembelajaran adalah soal *posttest*. Soal *posttest* berfungsi untuk mengetahui tingkat kemampuan akhir siswa terhadap materi sistem pernapasan manusia. Soal tes ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelum soal tes aktivitas dan hasil belajar siswa ini digunakan, maka dilakukan uji reliabilitas instrumen, uji daya pembeda dan tingkat kesukaran terlebih dahulu. Berikut ini adalah beberapa tahapan terkait dengan beberapa uji tersebut antara lain:

1) Uji Validitas Instrumen

Menurut Sudjana, 2014: 12 “validitas berkenaan dengan ketepatan alat penelitian terhadap konsep yang diniali”. Menurut Sugiyono (Ardi, 2019: 49) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur apa

yang seharusnya diukur, validitas yang diuji adalah validitas isi. Sebelum tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan Arikunto (Ardi, 2018: 50). Sebelum diberikan kepada siswa, soal tes divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli untuk menilai tingkat validasi isi tes yang akan digunakan. Dalam hal ini instrumen tes ditelaah oleh dua orang validator. Atas dasar komentar, saran, perbaikan dan penilaian validator, selanjutnya soal-soal tes hasil belajar dilakukan revisi kembali. Pada penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen diolah dengan menggunakan program *Anates V4*. Ada pun hasil analisis validasi instrumen diolah dengan menggunakan program *Anates V4* dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Analisis Uji Validitas Instrumen

Katagori jumlah soal	Nomor soal	Jumlah katagori soal	Nomor soal yang valid	Jumlah soal yang valid
Signifikan	3, 8, 10, dan 20.	4	1, 3, 6, 8, 10, 12, 15, 18, dan 20.	9
Sangat Signifikan	1, 6, 12, 15 dan 18.	5		
Tidak Signifikan	2, 4, 5,7, 9, 11, 13, 14, 16, 17, dan 19.	8		

sumber: (program *Anates V4*)

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik". Reliabel atau reliabilitas diartikan sebagai dapat dipercaya dan juga dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas soal menggunakan *anates V4 program*. Penafsiran hasil reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Kategori Penafsiran Reliabilitas

Nilai Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi
0,80-0,100	Sangat Tinggi

Sumber :(Arikunto dalam Kusnadi, 2016: 53)

Berdasarkan analisis instrumen menggunakan program *Anates V4* diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Rerata	Simpangan Baku	Korelasi Antara X & Y	Reliabilitas Tes
69, 80	18, 54	0, 16	0, 27 (Rendah)

sumber: lampiran 11

3) Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Tingkat kesukaraan suatu butir soal merupakan salah satu yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut. Berdasarkan tingkat kesukarannya, kualitas butir soal terbagi menjadi tiga antara lain: sukar, sedang dan mudah. Suatu butir soal dikatakan mudah apabila sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar

dan dikatakan sukar apabila sebagian besar siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Pada penelitian ini, besarnya tingkat kesukaran butir soal dihitung dengan menggunakan program *Anates V4*. Berdasarkan analisis instrumen menggunakan program *Anates V4* diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.7

Tabel 3.7 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Tes

Jumlah subjek	Jumlah butir soal	Tingkat kesukatan		
		Mudah	Sedang	Sukar
10	20	2	6	12

sumber : (program *Anates V4*)

4) Uji Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal memiliki pengertian berapa jauh soal tersebut dapat membedakan kemampuan individu peserta tes Arikunto (Rita, 2015: 41). Butir soal yang didukung oleh potensi daya pembeda yang baik akan mampu membedakan peserta tes atas peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi atau pandai dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah atau kurang pandai. Pada penelitian ini, untuk menghitung indeks daya pembeda butir soal, peneliti menggunakan program *Anates V4*. Kriteria untuk daya pembeda butir soal objektif ditentukan sebagaimana yang termuat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0,71-1,00	Sangat Baik
0,41-0,70	Baik
0,21-0,40	Cukup
0,00-0,20	Jelek

Sumber :(Arikunto dalam Kusnadi, 2016: 55)

Berdasarkan analisis instrumen menggunakan program *Anates V4* diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.9

Tabel 3.9 Analisis Daya Pembeda Soal Tes

Katagori	Nomor Soal	Jumlah Keterangan Soal
Baik sekali	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15,16, 17, 18, 19, dan 20.	17
Baik	9	1
Cukup	-	-
Jelek	1, 12	2

sumber : (program *Anates V4*)

c. Kuesioner/Angket Respon Siswa

Lembar angket berisikan pernyataan-pernyataan tertulis untuk menjawab secara tertulis juga dan diberikan kepada siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (Ardi, 2019: 53) “skala pengukuran data tipe ini lah dapat menjawab yang tegas, yaitu: “Ya” atau “Tidak”. Adapun tujuan dari pernyataan angket adalah dibuat berdasarkan rumusan masalah yang digunakan untuk memperoleh data berupa respon siswa terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2014: 207) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Ada dua macam statistik yang digunakan untuk analisis dalam penelitian, antara lain statistik deskriptif dan statistik

inferensial. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik deskriptif karena peneliti hanya mendeskripsikan data sampel. Analisis data merupakan satu metode yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap hasil penelitian. adapun tujuan

dari analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan ataupun untuk menguji hipotesis dalam penelitian.

1. Teknik Analisis Hasil Tes Siswa

Pemberian skor pada data yang terkumpul dari lembar jawaban siswa dari soal *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah total skor}} \times 100$$

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui seberapa data yang tersebar diantara nilai yang rendah samapai yang tinggi pada sampel, setelah untuk mengetahui data penelelitan ini berdistribusi nomor atau tidak. adapun uji normalitas pada data penelitian ini menggunakan *program SPSS statisticts*.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa varian kedua sampel diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau tidak. Maka Uji Homogen data dilakukan untuk penelitian dengan 2 kelompok atau lebih, Uji Homogenitas data dapat digunakan apabila

kedua kelompok atau lebih. Uji Homogenitas data dapat digunakan apabila kedua kelompok atau lebih datanya berdistribusi normal. Uji Homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS Statistic 18 (Analyze-> Compare Means -> Independent -Sample T Test)*. Suatu data dikatakan homogen, jika nilai $\text{Sig} \geq \alpha$ 5 % = 0,05. Sedangkan bila satu data dikatakan tidak homogen jika $\text{sig} < \alpha$ 5 % = 0,05.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara suatu pernyataan. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa.

a) Uji Statistik Parametrik

Uji statistik parametrik akan digunakan jika data berdistribusi normal dan homogen. Untuk anggota sampel ≥ 30 digunakan uji Z, sedangkan jika jumlah sampel ≤ 30 digunakan uji T. Dalam penelitian ini digunakan 2 sampel dan jumlah ≤ 30 maka digunakan uji T dua sampel. Rumus uji T dua sampel adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{\sqrt{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-2-1)s_2^2}}{2a} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}$$

Keterangan:

t : nilai t yang dihitung

\bar{x}_1 : rata-rata sampel ke 1

\bar{x}_2 : rata-rata sampel ke 2

S1 : standar deviasi sampel ke 1

S2 : standar deviasi sampel ke 2

S1² : varian sampel ke 1

S2² : varian sampel ke 2

N_1 : jumlah anggota sampel ke 1
 N_2 : jumlah anggota sampel ke 2
 menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak.

Hipotesis I, $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_2 : H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Hasil belajar siswa kelas eksperimen sama dengan hasil belajar siswa kelas kontrol pada pokok bahasan sistem pernapasan.

H_1 : Hasil belajar siswa kelas eksperimen tidak sama dengan hasil belajar siswa kelas kontrol pada pokok bahasan sistem pernapasan.

4. Teknik Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi yang telah diperoleh dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran menggunakan tanda *cheklis* pada kolom “Ya” dan tanda Stip (-) pada kolom “Tidak” di lembar observasi. Jika dilembar observasi jawaban “Ya” lebih banyak dari jawaban “tidak” maka pelaksanaan berlangsung dengan baik. Sebaliknya jika jawaban “tidak” lebih banyak dari jawaban “Ya” maka pelaksanaan tidak berlangsung dengan baik. Untuk dapat mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran, maka peneliti menggunakan rumus persentase skala *Guttman* sebagai berikut ini:

$$N_p = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

N_p = Nilai persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor

Untuk menentukan menentukan taraf kemampuan proses pembelajaran dengan nilai yang dicapai adalah menggunakan standar atau kriteria penilaian sebagaimana yang pada Tabel 3.10

Tabel 3.10. Kriteria Presentase Hasil Lembar Observasi

Skor	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono, (2013 : 48)

sedangkan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dengan menggunakan pedoman Arikunto, (2007 : 245) seperti pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11. Katagori Hasil Belajar

Skor	Kategori Prilaku Siswa
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Sumber: pedoman Arikunto, (2007 : 245)

5. Teknik Analisis Hasil Angket

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Ya diberi nilai 1
- b. Tidak diberi nilai 0

Adapun yang digunakan dalam pengolahan data hasil angket yaitu dengan menggunakan rumus persentase berikut ini:

$$N_p = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

N_p = Nilai Persentase

n = Skor Yang diperoleh

N = Jumlah Seluruh Skor

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria interpretasi skor berdasarkan hasil

perhitungan presentase tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12. Kriteria Presentase Hasil Angket

Skor	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Sangat Kurang

Sumber: (Riduwan dalam Kusnadi 2016: 63).